

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri. Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa baik pada anak didalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak.

Keluarga tanpa kekerasan adalah salah satu solusi efektif untuk membuat seorang anak merasa nyaman, damai, tentram di rumah, namun yang terjadi belakangan ini para orang tua cenderung mendidik anak-anak mereka dengan emosi tinggi, kurang perhatian bahkan menelantarkan mereka. Banyak orang tua yang menghabiskan waktunya untuk berbagai urusan di luar rumah, sehingga si anak merasa terabaikan. Ada juga orang tua yang merasa cukup memberikan perhatian kepada anak dengan menuruti segala keinginan mereka dengan memenuhi kebutuhan materi tetapi soal pendidikan, terutama akhlak mulia, kasih sayang, cenderung dinomorduakan.

Banyak aspek yang harus diberi perhatian lebih dari orang tua dalam proses pendidikan anaknya, contohnya ialah mengenai metode mendidik dan mengasuh yang diterapkan kepada anak. Pendidikan yang baik dalam keluarga akan membentuk

kepribadian anak yang baik, perkembangan kepribadian anak dapat dikendalikan dan dibentuk dengan bimbingan dan bantuan, terutama keluarga

1

karena keluarga tempat pendidikan pertama kali bagi anak. Jadi kita tidak boleh menyalahkan faktor bawaan atau lingkungan yang buruk yang menyebabkan kepribadian seseorang itu buruk.¹ Anak adalah anugerah yang menyejukkan mata dan ini adalah nikmat dari Allah SWT. Setiap orang tua pasti menginginkan anak yang sholeh, sholehah taat pada Allah swt dan orang tua. Dibalik keceriaan sang anak, sesungguhnya dia membutuhkan perhatian dan bimbingan orang tua. Begitu pula orang tua, segala yang terbaik ingin diberikan sebagai tanda cinta bagi sang buah hati, karena si buah hati bagai tak ternilai harganya.

Adapun penelitian ini dilatar belakangi oleh munculnya fenomena *Strict Parent* yang sering di lontarkan kepada anak-anak remaja, bahkan kalimat *Strict Parent* kini beredar di media sosial dan menjadi salah satu bentuk kritik anak terhadap pola asuh yang di terapkan oleh orang tua mereka. Strict parent memiliki kecenderungan untuk menjaga kontrol yang tinggi terhadap kehidupan para anakanak remaja, baik dalam hal aturan rumah tangga, waktu, aktivitas, maupun keputusan penting.

¹ Darosy Endah Hyoscyamina, “Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak,” t.t.

Di dalam keluarga, orang tua yang berperan dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Keluarga tidak hanya berfungsi terbatas sebagai penerus keturunan saja. Masa anak-anak dan remaja merupakan masa yang penting dalam proses perkembangan kemandirian, maka pemahaman dan kesempatan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya dalam meningkatkan kemandirian sangat besar.

Meski dunia pendidikan (sekolah) juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada siswa/santri untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual serta ketrampilan diperoleh pertama kali dari orang tua. Pada siswa yang diasuh dengan pola asuh demokratis ini menunjukkan bahwa sikap siswa lebih dapat bertanggung jawab terhadap dirinya berkaitan tugas belajar yang dibebankan kepadanya. Pola asuh dengan memberikan kebebasan yang bertanggung jawab inilah, menyebabkan siswa lebih percaya dan lebih terbuka, mudah bekerjasama sehingga anak akan cenderung lebih mandiri, tegas terhadap diri sendiri, dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri. Dengan pola asuh demokratis tersebut, anak juga lebih mampu mengontrol dan mengarahkan emosinya. Mereka dapat lebih memahami kebiasaan temannya dan bekerjasama dengan orang lain. Sikap-sikap tersebut akan mampu mendorong anak untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajarnya secara bertanggung jawab dan mandiri dalam upaya mendapatkan hasil belajar yang terbaik.

Berbeda dengan gaya otoriter, anak cenderung memiliki kedisiplinan dan kepatuhan yang semu. Di dalam keluarga, orang tua lebih cenderung memaksakan kehendaknya, dengan menerapkan aturan-aturan yang sifatnya kaku. Sikap-sikap tersebut dalam waktu lama akan menjadi sifat yang akan dibawanya, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua). Di dalam pergaulan, muncul perilaku anak yang cukup *ekstrem*. Anak cenderung menjauhkan diri dari lingkungan (menarik diri secara sosial).

Pada pola asuh otoriter yang cenderung memaksakan kehendaknya akhirnya sulit menciptakan kreativitas, menjadi penakut dan tidak percaya diri. Pada pola asuh permissive yang ditandai dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan yang cukup berarti bagi anaknya. Hal tersebut memungkinkan kemandirian siswa dalam belajar lebih rendah daripada yang diasuh dengan pola asuh demokratis. Namun, bila anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab, maka anak akan menjadi seorang yang mandiri.²

Hal ini pola asuh otoriter orang tua yang kurang memberikan toleransi terhadap perkembangan kemandirian yang sedang dilalui remaja. Namun di sisi lain, orang tua juga menghendaki anak remajanya untuk mandiri, dan banyak orang tua yang menginginkan mereka tidak bergantung pada orang tua. Kemandirian juga terbentuk

² Taufiq Khoirurrohman, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Kelas Iv Sd Sekecamatan Butuh Kabupaten Purworejo: Array," *Dialektika Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2018): 8–17.

oleh interaksi antara faktor bawaan dan lingkungan. Kemandirian dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi bawaan melalui latihan terus menerus dan dilakukan sejak dini. Proses belajar tersebut diawali dari lingkungan terdekat yaitu keluarga, dan pengalaman yang diperoleh dari berbagai lingkungan diluar rumah. Jika lingkungan mendukung tumbuhnya kemandirian pada masa kanak-kanak dan mengembangkannya pada masa remaja akan terbentuk pribadi mandiri yang utuh pada masa dewasa. Dan bila sebaliknya remaja tumbuh menjadi pribadi yang selalu menguntungkan pada diri orang lain, selalu ragu-ragu dalam mengambil keputusan dan bahkan tidak berani memikul tanggung jawabnya sendiri.³

Dapat di ketahui bahwa sebenarnya sejak usia dini anak telah memiliki dorongan untuk mandiri. Mereka lebih senang bila bisa mengurus diri sendiri tanpa dilayani. Namun seringkali pengasuh dan orang tua sering menghambat keinginan dan dorongan mereka untuk mandiri dengan pengungkapan kasih sayang yang tidak tepat . Misalnya terlalu membatasi ataupun mengambil alih tanggung jawab dengan melakukan hal-hal yang sebenarnya anak-anak dapat melakukannya sendiri. Hal itu bisa menyebabkan tingkat kemandirian anak rendah.

Seperti apa yang telah dijelaskan oleh ahli psikologi klinis, Diana Baumrind dalam jurnal *American Psychological Associatif* mengataka bahwa dalam sisi psikologi *strict parent* adalah orang tua yang ketat dan menempatkan standar serta

³ Farihah Farihah, M. Ridlwan, dan Ratno Abidin, "Perbedaan Kemandirian Antara Anak Sulung Dan Anak Bungsu Pada Siswa Tk. Al-Djufri Iii Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022," *Proceeding Umsurabaya* 1, no. 1 (2022), <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14913>.

tuntutan yang tinggi kepada anak-anak mereka.⁴ Biasanya, orang tua yang memiliki sifat *strict parent* (orang tua yang ketat) memiliki pola asuh yang otoriter. Menurut mereka yang menggunakan pola asuh *strict parent* atau otoriter percaya bahwa dengan menerapkan gaya pengasuhan yang seperti itu akan membentuk perilaku anak yang menjadikannya orang yang hebat.

Sayangnya saat ini banyak sekali orang tua yang terlalu mengekang terhadap anaknya, oleh karena itu berpengaruh juga terhadap kemandirian anaknya. Pada tahun 2021 remaja akhir berusia 18-22 tahun yang tinggal di kota Surakarta sebanyak 218 orang, penelitian mengenai hubungan pola asuh otoriter dengan kesejahteraan psikologis remaja.⁵ Dalam jurnal yang ditulis oleh tria Novasari dengan judul Pengaruh Pola asuh otoriter Terhadap Perilaku Sosial, hasil dari penelitian tersebut adalah, Dalam penelitian ini menunjukkan kategori pengaruh yang kuat yaitu pola asuh otoriter terhadap perilaku sosial siswa kelas X SMKN 5 Surabaya. Pola asuh otoriter pada siswa kelas X SMKN 5 Surabaya pada table 4,6 mayoritas termasuk dalam kriteria pol asuh demokrasi (41%) dengan berperilaku sosial yang termasuk kedalam kriteria perilaku prososial (31%).⁶

Maka berdasarkan penjelasan yang sudah di paparkan di atas dapat diketahui bahwa banyak remaja jaman sekarang yang mengalami *strict parent* yang berpengaruh

⁴ Bumrind Diana, “Pola asuh Otoritas Orang Tua Saat Ini” *psikologi perkembangan* 4, (1,Pt.2), 1-103, (1971)

⁵ Febrina Fatih Fauziana Ulfi, “Hubungan Pola Asuh Otoriter Dan Kesejahteraan Psikologis Remaja” 6. tahun.2021.

⁶ Fitri Mamlu’atur Rohmah, “Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Anak Usia Dini Di Dusun III Desa Karya Indah Kecamatan Tapung Kapar Riau”11, tahun 2022.

dengan tingkat kemandirian remaja tersebut, sedangkan menurut jumlah data populasi di Pondok Pesantren Putri Darussalam Lirboyo Kota Kediri sebanyak 300 santri. Pondok Pesantren Putri Darussalam merupakan pendidikan Non-formal yang masih mempertahankan kurikulum kesalafan di era modernisasi ini. Selain khusus mempelajari kitab-kitab salaf, para santri juga diberikan kesempatan untuk merangkap pendidikan formal seperti perguruan tinggi di luar pondok. Bagi santri yang merangkap pendidikan formal, dibuatkan wadah tersendiri dengan nama "Madrasah Ihya Ulumiddin" untuk menunjang pembelajaran ilmu agama. Dari beberapa santri cukup banyak yang mengalami pola pengasuhan ketat, banyak aturan dan pembatasan terhadap orang tuanya, seperti hal nya saat anak pulang dari pondok mereka di batasi saat bermain/keluar dan ada juga yang sama sekali tidak boleh keluar atau bermain dengan teman-temannya, yang seharusnya waktu liburan anak digunakan untuk bermain dan keluar justru malah sebaliknya. Ada juga anak yang di suruh mondok karna orang tua yang khawatir dengan kehidupan diluar, dimana keinginan anak yang ingin bersekolah formal saja, tp justru menjadi formal dan salaf karena keinginan orang tuanya. *Strict parent* merupakan salah satu bentuk parenting yang tanpa sadar dilakukan oleh orang tua, pemicu *strict parent* diantaranya adalah harapan dan target orang tua yang terlalu tinggi terhadap anaknya.

Orang tua yang tergolong ke dalam kategori *strict parent* tidak ingin melihat anaknya gagal, sehingga tidak jarang dijumpai jika anak gagal atau tidak mencapai harapan *strict parent*, anak akan mendapatkan hukuman atau menerima konsekuensi yang tidak menyenangkan. dari hasil wawancara yang dilakkukan dari beberapa wali

murid, bawasannya orangtua dengan ekonomi menengah keatas cenderung memiliki pola asuh otoriter yang mana mereka cenderung mengekang anaknya. dengan hal ini orangtua cenderung Dengan menggunakan metode pengambilan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dari anggota populasi. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak santri 143 dengan kriteria santri yang ada di Pondok Pesantren Putri Darussalam Lirboyo Kota Kediri, santri yang mengalami keadaan dimana ia tidak di berikan kebebasan kepada orang tuanya, aturan ketat yang harus dipatuhi anak dan menaruh ekspektasi tinggi kepada anaknya.

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kuantitatif dimana penelitian dinilai dapat lebih sistematis, spesifik, jelas dan rinci. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Strict Parent* Terhadap Tingkat**

Kemandirian Santri Putri Darussalam Lirboyo Kota Kediri”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat bentuk *strict parent* di Pondok Pesantren Putri Darussalam Lirboyo Kota Kediri?
2. Apa saja bentuk tidak kemandirian pada santri Pondok Pesantren Putri Darussalam Lirboyo Kota Kediri?

3. Apakah terdapat pengaruh antara *strict parent* dengan tingkat kemandirian santri Pondok Pesantren Putri Darussalam Lirboyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka didapat tujuan penelitian sebagai berikut: 1.

Untuk mengetahui bagaimana pola asuh *strict parent* yang di peroleh santri Pondok Pesantren Putri Darussalam Lirboyo Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui bentuk tidak kemandirian yang muncul pada santri Pondok Pesantren Putri Darussalam Lirboyo Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui apakah *strict parent* dapat mempengaruhi perilaku seseorang santri Pondok Pesantren Putri Darussalam Lirboyo Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan dan referensi bagi pengajar sekaligus orang tua tentang pentingnya pemberian pola asuh ke pada anak. Dan diharapkan dapat menjadi kontribusi secara konseptual pada peneliti sejenis yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang psikologi perkembangan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi orang tua

Memberikan pemaparan dan penjabaran mengenai betapa

pentingnya pola asuh yang diberikan kepada anak baik sejak usia dini ataupun hingga dewasa kelak, karena pemberian pola asuh merupakan salah satu factor penting terbentuknya kepribadian dan kemampuan pengendalian emosional anak.

b. Bagi guru

Memberikan pemahaman kepada guru tentang berbagai faktor penyebab munculnya perilaku kemandirian pada siswa, serta pemberian sudut pandang baru tentang siswa yang mempunyai kemandirian rendah, atau kurangnya percaya diri di sekolah. Dan diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kepekaan guru mengenai fenomena *strict parent* yang terjadi disekitar lingkungan sekolah.

c. Bagi peneliti lain

Menambah Pengetahuan sekaligus wawasan tentang *strict parent* yang ada di Indonesia, dan kaitan *strict parent* dengan munculnya perilaku kemandirian yang rendah pada remaja.

E. Hiotesis Penelitian

Dari rumusan masalah di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat korelasi antara *strict parent* dengan munculnya tingkat Kemandirian pada santri Pondok Pesantren Putri Darussalam Lirboyo Kota Kediri.

Ho : Tidak terdapat korelasi antara *strict parent* dengan munculnya tingkat kemandirian pada santri Pondok Pesantren Putri Darussalam Lirboyo

Kota Kediri.

F. Definisi operasional

1. *Strict parent*

Strict Parents yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya asuh orang tua yang menaruh harapan penuh pada anak untuk selalu patuh terhadap perkataan, peraturan, dan arahan yang diberikan. *Strict Parents* sangat membatasi dan tidak memberi izin serta tidak memberi alasan pada setiap aturan dengan cara mengontrol perilaku anaknya. Istilah *strict parents* sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat bahkan menjadi topik perbincangan di setiap kalangan. *Strict parents* merupakan bagian dalam pola asuh otoriter, yang dimana kalimat *strict parents* timbul sebagai bentuk kritik atau pertentangan yang sering dilontarkan oleh anak-anak remaja saat ini terhadap pola asuh otoriter yang di terapkan oleh orang tua mereka.⁷

Menurut Psikologi, arti *strict parents* adalah orang tua yang menempatkan standar tinggi dan menuntut anak, gaya pengasuhan strict parents di tandai dengan penegakan aturan yang ketat, kontrol tingkat tinggi, dan penekanan pada kepatuhan dapat mengurangi motivasi anak, penerimaan tanggung jawab yang buruk.⁸ Adapun kriteria dari strict parents

⁷ Natasya Olivia Devanto, —Dampak Pola Asuh Otoriter (Strict Parents) Terhadap Perilaku Anak Di SMA Immanuel Bandar Lampung! (Skripsi, Universitas Lampung, 2022), 7.

⁸ Sabrina Colmone dan Kathleen Greenberg, —Parental Influence: Potential long-term effects of strict parenting! Volume 4, Nomor 1 (February 2007): 13

adalah menuntut tetapi tidak responsif, dingin kasar dan acuh terhadap anak, tidak ragu dalam memberikan hukuman, tidak memberikan anak pilihan, tidak mau memberikan penjelasan kepada anak, tidak percaya kepada anak, tidak mau bernegosiasi dengan anak, kerap memberikan ancaman, dan membuat terlalu banyak peraturan.

2. Kemandirian

Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mengakomodasikan sifat-sifat baik manusia untuk ditampilkan di dalam sikap dan perilaku yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh individu. Pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian atau dalam hal ini termasuk kemandirian pada suatu hal atau keadaan dimana dapat berdiri sendiri tanpa harus tergantung pada orang lain sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Kemandirian seseorang dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini.⁹ 3. Santri

Secara etimologis, istilah santri, menurut Zamakhsyari Dhofier, berasal dari ikatan kata sant (manusia baik) dan kata tri (suka menolong), sehingga santri berarti manusia baik yang suka menolong dan bekeija sama secara

⁹ Rasman Sastra Wijaya, *"Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa"* 1, no. 3 (2015).

kolektif.¹⁰ Berbeda dengan Dhofier dan Johns, Clifford Geertz berpendapat bahwa santri berasal dari bahasa India atau Sansekerta shastri yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis, melek huruf (kaum ; literasi) atau kaum terpelajar. Ada juga yang berpendapat bahwa santri berasal dari bahasa Jawa cantrik yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru, kemana guru itu menetap.¹¹

G. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
----	---------------	-------	------------------	-----------	-----------

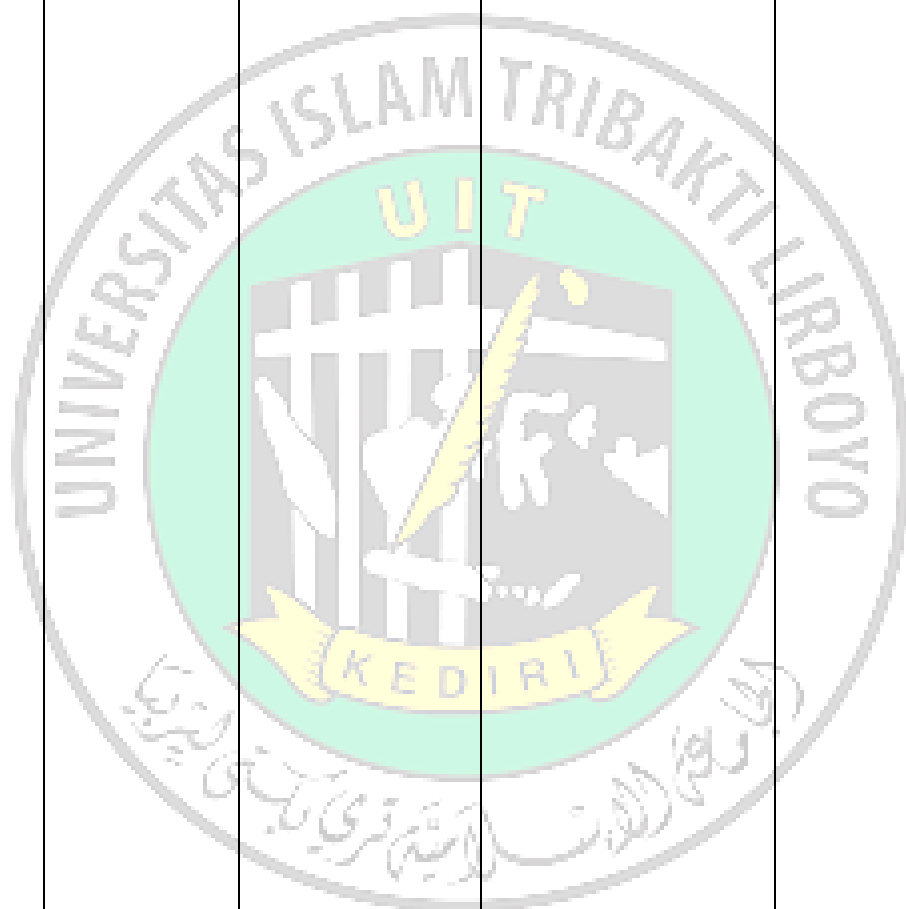
¹⁰ Zamakhsyari Dhofier, 1994, Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai), Jakarta: LP3ES, hal. 18.

¹¹ Nurcholish Madjid, 1997,- Bilik-bilikPesantren, cet.1, Jakarta: Penerbit Paramadina, hal. 19.

1.	Karina Esti Pratiwi, Hiniarti. ¹²	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak di SD NEGRI 38 Kota Pare	Dalam jurnal ini membahas mengenai pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak., dalam hal ini Setiap keluarga biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda, Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anaknya, kemandirian seorang anak ditentukan oleh beberapa faktor genetik dan lingkungan, orang tua yang merupakan lingkungan yang pertama kali anak	☐ Sama-sama melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemandirian.	• Analisis hasil penelitian yang digunakan • Responden yang dijadikan sampel penelitian yaitu 8-10 tahun dimana seusia tersebut masih kategori anak-anak
----	--	---	--	--	---

¹² Karina Esti Pratiwi, Haniarti, Usman. "pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di SD NEGRI 38 kota parepare" , program studi kesehatan masyarakat fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah parapare, volume 1, no.1, januari 2020.

temui
memberikan
kontribusi yang
besar dalam



			membentuk kepribadian seorang anak		
2.	Yunirti, Darmiany, Ilham Syahrul Jiwandono. ¹³	Pubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V di SDN Gugus 06 Mataram	Dalam keluarga melalui peran orang tua anak akan belajar dan menyerap berbagai pengalaman hidup terutama dalam belajar guna membentuk karakter anak, dalam proses belajar mengajar, mengasuh, membesarkan, merawat dan mendidik yang berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian anak dalam belajar, hasil dari pola asuh demokratis	☐ Membahas tentang kemandirian	☐ Pola asuh demokratis dari orang tua meningkatkan tingkat kemandirian anak

¹³ Yuniarti, Darmiany, Ilham Syahrul Jiwandono, "hubungan pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas V di SDN Gugus 06 mataram", jurnal ilmiah profesi pendidikan, vol 7, nomor 2b, tahun 2022.

			kemandirian anak semakin meningkat.		
3.	Natasya Olivia Devanto. ¹⁴	Dampak Pola Asuh Otoriter (<i>strict</i>	Penelitian ini berfokus pada pandangan orang tua dan	☐ membahas tentang <i>strict parent</i> /pola suh otoriter	• Menggunakan metode kualitatif • Responden anak SMA

¹⁴ Debby Ivana Arlicya, "Dampak Strict Parents Terhadap Hubungan Anak Dengan Orang Tua Perspektif Hukum Islam" (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023) 2.

		Parent) Terhadap Perilaku Anak Di SMA Immanuel Bandar Lampung	anak terhadap pola asuh otoriter dan dampak pola asuh otoriter terhadap perilaku anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dan anak memiliki pandangan masing-masing terhadap pola asuh otoriter. Pola asuh tersebut diterapkan demi kebaikan anak agar anak menjadi lebih disiplin, berperilaku baik bisa menjaga nama baik dirinya dan juga keluarga.	☐ dampak negatif pada anak ☐ dampak pola asuh <i>strict</i> <i>parent</i>	
--	--	--	--	---	--

4.	Septania Navy Damayanti, Novi Nitya Santi, Frans Aditia Wiguna. ¹⁵	Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kecerdasan Emosi Anak SDN Tiron 4 Kabupaten Kediri	Pola asuh otoriter berpengaruh terhadap kecerdasan emosi dalam mengenali emosi diri termasuk kategori rendah dengan frekuensi 4 siswa sebesar 23,5%, pola	☐ Metode kuantitatif ☐ Membahas pola asuh otoriter ☐ Tempat kota Kediri	• Subjek kelas V SDN • Kecerdasan emosi anak
----	---	---	---	--	---

¹⁵ Septania Navy Damayanti, "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Sdn Tiron 4 Kabupaten Kediri" (Skripsi, Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Un Pgri Kediri) 2.

			asuh otoriter berpengaruh terhadap kecerdasan emosi dalam mengelola emosi termasuk kategori sedang dengan frekuensi 10 siswa atau sebesar 58,95, pola asuh otoriter juga berpengaruh terhadap kecerdasan emosi dalam membina hubungan termasuk kategori sangat rendah dengan frekuensi 3 siswa atau sebesar 17,6%.		
--	--	--	---	--	--

5.	Ivana Arlincy Debby. ¹⁶	Dampak <i>Strict Parent</i> Terhadap Hubungan Anak Dengan Orang Tua Perspektif Hukum Islam (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Raden	Dampak <i>strict parent</i> mempunyai dampak positif dan dampak negatif, dampak positifnya adalah anakanak yang tumbuh dengan orang tua yang strict sering kali berperilaku baik, mereka mengerti jika mereka tidak	☐ Membahas tentang <i>strict parent</i> ☐ Rendahnya kemandirian anak	• Menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>) • Perspektif hukum islam
----	--	--	---	--	---

¹⁶ Debby Ivana Arlincy, "Dampak Strict Parents Terhadap Hubungan Anak Dampak Strict Parents Terhadap Hubungan Anak Dengan Orang Tua Perspektif Hukum Islam (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Syari'ah Uin Raden Intan Lampung)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan) 2.

		Intan (Lampung)	memenuhi harapan orang tua maka akan ada konsekuensinya. Dampak negatif dari anak-anak strict parent biasanya tidak didorong untuk berperilaku mandiri merasa takut dan malu, kesulitan dalam bersosialisasi, sering memendam perasaan, takut dalam bertindak, bahkan memberontak untuk mendapatkan kebebasan		
--	--	--------------------	---	--	--